

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya adalah sebanyak 183 siswa. Sekolah ini berdiri sejak 1 Juli 1979, dengan visi menjadi sekolah yang dapat menghasilkan pemimpin bangsa yang berkepribadian islam, berkualitas, cakap, tanggung jawab dan tanggap terhadap masalah lingkungan. Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Surabaya adalah sekolah dengan latar belakang agama islam, sehingga sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### A.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data tentang jenis kelamin responden di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, Adapun jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	10	33
2.	Perempuan	20	64
Jumlah		30	100

## A.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Data tentang usia responden di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, adapun usia siswa-siswi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	15 tahun	13	43%
2	16 tahun	16	54%
3	17 tahun	1	3%
Jumlah		30	100%

## B. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur

### B.1.1 Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas akan menguji masing-masing alat ukur dari 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan alat ukur 4 variabel penelitian memuat 125 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas. Dalam pengujian tingkat keshahihan alat ukur dilakukan uji validitas yang biasanya digunakan batasan  $\geq 0.30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga atau kurang dari 0.30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2008).

#### 1) Hasil Uji validitas Pada Skala Perilaku Seksual Pranikah

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala perilaku seksual pranikah yang terdiri dari 31 aitem menghasilkan 19 aitem yang diterima dan 12 aitem yang

gugur. Uji validitas pada skala perilaku seksual pranikah ini melalui 5 kali putaran validitas, adapun hasil aitem yang valid dari putaran ke lima tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji Validitas Skala Perilaku seksual Prankah

No	Variabel	<i>Corrected item</i>	Koefisien validitas	Keterangan
1.	y.1	0.91	0.30	Valid
2.	y.2	0.744	0.30	Valid
3.	y.3	0.905	0.30	Valid
4.	y.4	0.91	0.30	Valid
5.	y.7	0.93	0.30	Valid
6.	y.9	0.901	0.30	Valid
7.	y.11	0.574	0.30	Valid
8.	y.13	0.92	0.30	Valid
9.	y.16	0.941	0.30	Valid
10.	y.17	0.95	0.30	Valid
11.	y.20	0.644	0.30	Valid
12.	y.21	0.928	0.30	Valid
13.	y.23	0.808	0.30	Valid
14.	y.24	0.753	0.30	Valid
15.	y.25	0.941	0.30	Valid
16.	y.26	0.898	0.30	Valid
17.	y.27	0.941	0.30	Valid
18.	y.28	0.948	0.30	Valid
19.	y.29	0.889	0.30	Valid

Adapun rincian dari aitem-aitem yang gugur tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 10. Aitem Gugur Variabel Perilaku Seksual Pranikah

NO	Aspek-aspek	Indikator	Unfavorable	Favorable	Jumlah
1	Berpelukan	Memeluk, Merangkul	5* , 18, 30*	1, 4, 23	6
2	Cium kering	Mencium tangan, pipi, kening, leher	6*, 19*, 31*	2, 11, 24, 25	7
3	Cium basah	Mencium bibir	8*, 10*	3, 7	4
4	Meraba bagian tubuh yang sensitif	Memegang buah dada/payudara Memegang Penis Memegang Vagina	12*	9, 26	3
5	<i>Petting</i>	Menempelkan alat kelamin Mengesekkan alat kelamin Menghisap payudara	14*, 18*, 20	16, 17, 27, 28	7
6	Oral seks	Merangsang alat kelamin menggunakan organ mulut.	15*	21	2
7	<i>Intercourse/bersenggama</i>	Memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.	22*	13,29	3
Jumlah					31

- (\*) aitem yang gugur 5,6,8,10,12,14,15,18,19,22,30,31

## 2) Hasil Uji Validitas pada Skala Tingkat Religiusitas

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala tingkat religiusitas yang terdiri dari 27 aitem menghasilkan 27 aitem valid, sehingga semua aitem pada skala religiusitas adalah valid. Uji validitas pada skala religiusitas ini melalui 1 kali putaran uji validitas. Adapun hasil uji validitas pada skala religiusitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Uji Validitas Skala Tingkat Religiusitas

No	Variabel	Corrected item	Koefisien validitas	Keterangan
1.	x1.1	0.775	0.30	Valid
2.	x1.2	0.87	0.30	Valid
3.	x1.3	0.792	0.30	Valid
4.	x1.4	0.824	0.30	Valid
5.	x1.5	0.798	0.30	Valid
6.	x1.6	0.843	0.30	Valid
7.	x1.7	0.847	0.30	Valid
8.	x1.8	0.825	0.30	Valid
9.	x1.9	0.689	0.30	Valid
10.	x1.10	0.729	0.30	Valid
11.	x1.11	0.653	0.30	Valid
12.	x1.12	0.547	0.30	Valid
13.	x1.13	0.499	0.30	Valid
14.	x1.14	0.769	0.30	Valid
15.	x1.15	0.662	0.30	Valid
16.	x1.16	0.809	0.30	Valid
17.	x1.17	0.604	0.30	Valid
18.	x1.18	0.629	0.30	Valid
19.	x1.19	0.797	0.30	Valid
20.	x1.20	0.79	0.30	Valid
21.	x1.21	0.858	0.30	Valid
22.	x1.22	0.806	0.30	Valid
23.	x1.23	0.922	0.30	Valid
24.	x1.24	0.637	0.30	Valid
25.	x1.25	0.769	0.30	Valid
26.	x1.26	0.807	0.30	Valid
27.	x1.27	0.665	0.30	Valid

Dibawah ini disajikan blue print setelah uji coba validitas alat ukur tingkat religiusitas:

Tabel 12. Blue Print Setelah Uji Coba Validitas Alat Ukur Tingkat Religiusitas

No	Dimensi-dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Daily spiritual experience	1,2,3		3
2	<i>meaning</i>	4,5,6		3
3	<i>Values/beliefs</i>	7,8,9		3
4	<i>Forgiveness</i>	11	10	2
5	<i>private religious practices</i>	12,13		2
6	<i>religious/spiritual coping</i>	14, 16	15	3
7	<i>religious support</i>	17, 18		3
8.	<i>religious/spiritual history</i>	26, 27		2
9.	<i>Commitment</i>	22, 23		2
10.	<i>organizational religiousness</i>	24,25		2
11.	<i>religious preference</i>	20, 21	19	2
	Jumlah	24	3	27

### 3) Hasil Uji Validitas pada Skala Konformitas Teman Sebaya

Hasil uji validitas dilakukan pada skala konformitas teman sebaya yang terdiri dari 27 aitem menghasilkan 26 aitem valid, dan 1 aitem yang gugur. Uji validitas pada skala konformitas teman sebaya ini melalui 2 kali putaran uji validitas. Adapun hasil uji validitas pada skala konformitas teman sebaya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Variable	Corrected item	Koefisien validitas	Keterangan
1.	x2.1	0.515	0.30	Valid
2.	x2.2	0.608	0.30	Valid
3.	x2.3	0.586	0.30	Valid
4.	x2.4	0.491	0.30	Valid
5.	x2.5	0.48	0.30	Valid
6.	x2.6	0.613	0.30	Valid
7.	x2.7	0.513	0.30	Valid
8.	x2.8	0.615	0.30	Valid
9.	x2.9	0.486	0.30	Valid
10.	x2.10	0.487	0.30	Valid
11.	x2.11	0.577	0.30	Valid
12.	x2.12	0.408	0.30	Valid
13.	x2.13	0.631	0.30	Valid
14.	x2.14	0.479	0.30	Valid
15.	x2.15	0.581	0.30	Valid
16.	x2.16	0.412	0.30	Valid
17.	x2.17	0.537	0.30	Valid
18.	x2.19	0.484	0.30	Valid
19.	x2.20	0.432	0.30	Valid
20.	x2.21	0.621	0.30	Valid
21.	x2.22	0.609	0.30	Valid
22.	x2.23	0.501	0.30	Valid
23.	x2.24	0.359	0.30	Valid
24.	x2.25	0.45	0.30	Valid
25.	x2.26	0.464	0.30	Valid
26.	x2.27	0.561	0.30	Valid

Adapun rincian dari aitem-aitem yang gugur tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 14. Blue Print Aitem Gugur Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek-aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Kekompakan	8, 13, 19	1, 5, 14, 20, 24	8
2	Kesepakatan	2, 6, 9, 15, 21, 25	3, 7, 10, 16, 22, 26	12
3	Ketaatan	4, 11, 17, 27	12, 18*, 23	7
Jumlah				27

\* aitem gugur no.8

#### 4). Hasil Uji Validitas pada Skala Tingkat Pengetahuan Kesehatan

##### **Reproduksi**

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang terdiri dari 40 aitem menghasilkan 40 aitem valid, sehingga semua aitem pada skala pengetahuan kesehatan reproduksi adalah valid. Uji validitas pada skala pengetahuan kesehatan reproduksi ini melalui 1 kali putaran uji validitas. Adapun hasil uji validitas pada skala pengetahuan kesehatan reproduksi disajikan dalam tabel berikut ini:



Tabel 15. Uji Validitas Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No	Variable	<i>Corrected Item</i>	Koefisien validitas	Keterangan
1	x3.1	0.96	0.30	Valid
2	x3.2	0.843	0.30	Valid
3	x3.3	0.722	0.30	Valid
4	x3.4	0.654	0.30	Valid
5	x3.5	0.74	0.30	Valid
6	x3.6	0.843	0.30	Valid
7	x3.7	0.982	0.30	Valid
8	x3.8	0.882	0.30	Valid
9	x3.9	0.768	0.30	Valid
10	x3.10	0.792	0.30	Valid
11	x3.11	0.882	0.30	Valid
12	x3.12	0.866	0.30	Valid
13	x3.13	0.81	0.30	Valid
14	x3.14	0.768	0.30	Valid
15	x3.15	0.843	0.30	Valid
16	x3.16	0.982	0.30	Valid
17	x3.17	0.796	0.30	Valid
18	x3.18	0.729	0.30	Valid
19	x3.19	0.787	0.30	Valid
20	x3.20	0.866	0.30	Valid
21	x3.21	0.798	0.30	Valid
22	x3.22	0.755	0.30	Valid
23	x3.23	0.652	0.30	Valid
24	x3.24	0.701	0.30	Valid
25	x3.25	0.656	0.30	Valid
26	x3.26	0.745	0.30	Valid
27	x3.27	0.817	0.30	Valid
28	x3.28	0.982	0.30	Valid
29	x3.29	0.742	0.30	Valid
30	x3.30	0.778	0.30	Valid
31	x3.31	0.666	0.30	Valid
32	x3.32	0.843	0.30	Valid
33	x3.33	0.761	0.30	Valid
34	x3.34	0.754	0.30	Valid
35	x3.35	0.757	0.30	Valid
36	x3.36	0.829	0.30	Valid
37	x3.37	0.842	0.30	Valid
38	x3.38	0.762	0.30	Valid
39	x3.39	0.828	0.30	Valid
40	x3.40	0.828	0.30	Valid

Dibawah ini disajikan blue print setelah uji coba validitas alat ukur tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi:

Tabel 16. Blue Print Setelah Uji Coba Alat Ukur Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No	Aspek-Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Organ Reproduksi	11, 20, 25, 34, 39	1, 6, 13, 27, 33	10
2.	Pubertas	8, 10, 12, 17, 24, 31, 32	3, 38	9
3.	Kehamilan tidak diinginkan	7	5, 18	3
4.	Perilaku seksual	4, 15, 19, 26	9, 14, 22, 29, 36	9
5.	Penyakit menular seksual	2, 16, 23, 28, 35	30, 37	7
Jumlah				40

### B.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, nantinya hasil pengukuran dari instrumen penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang relatif sama. Dengan menggunakan teknik alpha cronbach, dikatakan instrumen memiliki nilai reliabel yang tinggi jika nilai  $\alpha > 0,7$  (Pallant, 2001).

Hasil uji reliabilitas pada skala perilaku seksual pranikah diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha cronbach tersebut nilainya 0.978. Nilai reliabel tersebut lebih dari atau diatas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel. Dari hasil analisis diperoleh koefisien reliabilitas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Perilaku seksual pranikah	0.978	0.7	Reliabel
Religiusitas	0.972	0.7	Reliabel
Konformitas teman sebaya	0.914	0.7	Reliabel
Pengetahuan kesehatan reproduksi	0.983	0.7	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada skala perilaku seksual pranikah diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0.978. Nilai reliabel tersebut lebih dari atau diatas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel. Hasil uji reliabilitas pada skala religiusitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0.972 Nilai reliabel tersebut lebih dari atau diatas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel. Hasil uji reliabilitas pada skala konformitas teman sebaya diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0.914. Nilai reliabel tersebut lebih dari atau diatas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel. Hasil uji reliabilitas pada skala tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0.983. Nilai reliabel tersebut lebih dari atau diatas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

Dari tabel diatas, nilai koefisien reliabilitas alpha cronbach tersebut nilainya lebih dari atau diatas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel Religiusitas (X1), Konformitas teman sebaya (X2), Pengetahuan kesehatan reproduksi (X3) dengan perilaku seksual pranikah (Y) sangat reliabel.

## C. Hasil Analisis Statistik

### C.1 Uji Asumsi

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi parsial. Sebelum melakukan analisis korelasi berganda digunakan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi adalah untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

#### C.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov-test*. Hasil uji normalitas pada variabel perilaku seksual pranikah pada remaja, diperoleh hasil  $K-SZ = 0.005$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti sebaran tidak normal. Hasil uji normalitas pada variabel tingkat religiusitas, diperoleh hasil  $K-SZ = 0.084$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti sebaran normal. Hasil uji normalitas pada variabel konformitas teman sebaya diperoleh hasil  $K-SZ = 0.0233$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti sebaran normal. Hasil uji normalitas pada variabel pengetahuan kesehatan reproduksi diperoleh hasil  $K-SZ = 0.01$  ( $p < 0.05$ ) yang berarti sebaran tidak normal.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof-sminov	Keterangan
Perilaku seksual pranikah	0.005	Tidak normal
Tingkat rerigiusitas	0.084	Normal
Konformitas teman sebaya	0.0233	Normal
Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi	0.01	Tidaka normal

Dari hasil uji normalitas diatas terdapat 2 variabel yang memiliki sebaran tidak normal dan 2 variabel yang memiliki sebaran normal, karena terdapat data sebaran yang tidak normal maka analisis data menggunakan uji Spearman.

### C.1.2 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Table 19. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.linearitas	Keterangan
Perilaku seksual pranikah* Religiusitas	0.000	Linier
Perilaku seksual pranikah* konformitas teman sebaya	0.001	Linier
Perilaku seksual pranikah* Pengetahuan kesehatan reproduksi	0.041	Linier

1. Hasil uji linearitas pada perilaku seksual pranikah dengan tingkat religiusitas diperoleh nilai linearity berada pada nilai lebih kecil daripada 0.05 yaitu 0.00. Sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier
2. Hasil uji linearitas pada perilaku seksual pranikah dengan konformitas teman sebaya diperoleh nilai linearity berada pada nilai lebih kecil daripada 0.05 yaitu 0.001. Sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier.

3. Hasil uji linearitas pada perilaku seksual pranikah dengan pengetahuan kesehatan reproduksi diperoleh nilai linearity berada pada nilai lebih kecil daripada 0.05 yaitu 0.041. Sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier.

Dari table diatas diketahui bahwa hubungan antara variabel Y dengan variabel X1,X2,X3 memiliki hasil signifikansi dibawah 0.05 maka diperoleh hasil semua variabel X mempunyai hubungan yang linier dengan variabel Y.

### **C.3 Uji Hipotesis**

Dari hasil uji asumsi diperoleh bahwa data pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang tidak normal. Pada umumnya, jika data tidak menyebar normal, maka data seharusnya dikerjakan dengan metode statistik non-parametrik. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi rank Spearman, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat religiusitas, konformitas teman sebaya, dan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan variabel terikat perilaku seksual pranikah.

Analisis data dalam suatu penelitian memiliki tujuan untuk membuat proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dibaca serta mudah diinterpretasikan. Analisis data dilakukan agar data yang telah diperoleh mudah dipahami bagi orang lain. Untuk memudahkan analisis data maka metode analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical product and service solution*) 18.0 for windows. Berikut ini hasil dari korelasi rank Spearman:

Tabel 20. Hasil Uji Korelasi Spearman

No	Variabel X	R	P	Keterangan
1	Religiusitas	-0.420	0.021 < 0.05	Signifikan
2	Konformitas teman sebaya	0.625	0.000 < 0.01	Signifikan
3	Pengetahuan kesehatan reproduksi	-0.516	0.003 < 0.01	Signifikan

Dari hasil korelasi koefisien diatas, maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

- a) Pada tingkat religiusitas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0.420 dengan tingkat signifikan 0.021  $p < 0.05$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat religiusitas dengan variabel perilaku seksual pranikah pada remaja. Hubungan ini bersifat negatif atau tidak searah.
- b) Pada konformitas teman sebaya diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.625 dengan tingkat signifikan 0.000  $p < 0.01$  maka terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel perilaku seksual pranikah pada remaja. Hubungan ini bersifat positif atau searah.
- c) Pada tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0.516 dengan tingkat signifikan 0.003  $p < 0.01$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan reproduksi dengan variabel perilaku seksual pranikah pada remaja dan hubungan ini bersifat negatif atau tidak searah.

#### C.4 Sumbangan

- a. Pada korelasi koefisien antara tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah diperoleh nilai R -0.420, untuk mengetahui besarnya sumbangan maka dilakukan pengkuadratan ( $R^2$ )  $-0.420^2 = 0.176 \times 100\% = 17,6 \%$ . Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan tingkat religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar 17,6%.
- b. Pada korelasi koefisien antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah diperoleh nilai R 0.625, untuk mengetahui besarnya sumbangan maka dilakukan pengkuadratan ( $R^2$ )  $0.625^2 = 0.390 \times 100\% = 39.0 \%$ . Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar 39.0%.
- c. Pada korelasi koefisien antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah diperoleh nilai R -0.516, untuk mengetahui besarnya sumbangan maka dilakukan pengkuadratan ( $R^2$ )  $0.516^2 = 0.266 \times 100\% = 26,6 \%$ . Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar 26,6%.



#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis antara tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja diperoleh nilai -0.42 dengan tingkat signifikan 0.021 ( $p < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan namun negatif. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh seorang remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas remaja maka semakin tinggi perilaku seksual yang muncul dari remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasroni (2002) yang mengatakan bahwa religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan agama, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa jauh dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki religiusitas tinggi berarti memiliki pengetahuan tentang aturan-aturan dan kaidah-kaidah tentang agama, memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai agama yang kokoh, melaksanakan ibadah ritual agama secara tertib, memiliki penghayatan yang tinggi terhadap perintah-perintah agama, dan mengetahui akibat-akibat atau konsekuensi atas perilakunya, yang semua itu akan menjadi kontrol dan tuntunan dalam berperilaku termasuk perilaku seksual.

Selain itu, hal ini juga dapat dijelaskan melalui teori kepribadian Freud. Freud (2006) memandang bahwa hasrat libido adalah dorongan dari id seseorang. Id didorong oleh prinsip kesenangan, yang berusaha untuk memenuhi kepuasan dengan segera dari semua keinginan dan kebutuhan. Sebagai pengontrol id maka superego ikut berperan dalam mengendalikan dorongan id. Peran superego sama

dengan peran religiusitas dalam diri seseorang sehingga dapat disimpulkan ketika hasrat seksual seorang remaja muncul maka apabila remaja tersebut memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, perilaku seksualnya akan terkontrol. Sebaliknya, jika remaja tersebut memiliki tingkat religiusitas yang rendah, maka cenderung tidak memiliki pengendali atau pengontrol untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Terbuktinya hipotesis ini juga disebabkan karena subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya yang berlatarkan agama, sehingga tingkat religiusitas yang dimiliki siswa cenderung tinggi dan perilaku seksual remaja cenderung rendah.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah diperoleh 0.625 dengan tingkat signifikan (0.000) ( $p < 0.01$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya yang melakukan perilaku seksual pranikah maka semakin tinggi pula remaja memunculkan perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya yang melakukan perilaku seksual pranikah maka semakin rendah pula remaja memunculkan perilaku seksual pranikah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Santrock (2007) yang menyatakan remaja yang memiliki kelompok teman sebaya yang melakukan perilaku seksual maka remaja tersebut cenderung mengikuti perilaku kelompok tersebut.

Salah satu perubahan yang paling jelas pada masa remaja adalah bahwa hubungan sekitar dunia remaja mengalami pergeseran dari keluarga untuk kelompok teman sebaya (O'Koon, 1997) . Remaja bergabung dengan suatu

kelompok teman sebaya dikarenakan remaja beranggapan keanggotaan suatu kelompok akan sangat menyenangkan dan menarik dan memenuhi kebutuhan remaja atas hubungan dekat dan kebersamaan. Remaja bergabung dengan kelompok karena remaja akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan baik yang berupa materi maupun psikologis (Santrock, 2007). Hasil sumbangan dari variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar 39%, sumbangan ini merupakan sumbangan terbesar dibandingkan dengan dua variabel lain yaitu tingkat religiusitas dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, hal ini bermakna bahwa faktor lingkungan teman sebaya memiliki dampak yang besar terhadap perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah diperoleh  $-0.516$  dengan tingkat signifikan  $0.003$  ( $p < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan namun negatif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang muncul. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang muncul. Hal ini dikarenakan pengetahuan mempunyai peran dalam mengontrol remaja dari hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah, karena dengan memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja mengerti bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksinya dan juga memahami dampak atau akibat dari perilaku seksual pranikah. Pengetahuan memiliki 6 (enam) tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam tahapan ini terjadilah

proses evaluasi yaitu menimbang dan menganalisis dengan pertimbangan nilai sosial, agama, dan pengalaman. Dalam arti bahwa remaja akan dapat melakukan evaluasi setelah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang matang. Disinilah peran pengetahuan dalam mengontrol remaja dari hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah, karena dengan memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja mengerti bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksinya dan juga memahami dampak atau akibat dari perilaku seksual pranikah, sehingga pengetahuan ini akan membentuk sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah, dan sikap inilah yang nantinya akan menentukan apakah remaja tersebut setuju atau tidak setuju dengan perilaku seksual pranikah, setelah terbentuknya sikap kemudian akan terjadi sebuah perilaku, jika remaja memiliki sikap setuju terhadap perilaku seksual pranikah maka perilaku yang muncul adalah remaja melakukan perilaku seksual pranikah, sebaliknya ketika remaja tidak setuju terhadap perilaku seksual pranikah maka perilaku yang muncul adalah remaja tidak melakukan perilaku seksual pranikah.